

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis, khususnya di negara berkembang, jumlah perusahaan yang beroperasi semakin meningkat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan berupaya mencapai tujuan jangka panjangnya, salah satunya memperoleh sumber pendanaan melalui investor yang menanamkan modalnya, atau berinvestasi di suatu perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor umumnya menggunakan nilai perusahaan sebagai salah satu indikator utama. Hal ini disebabkan nilai perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sekaligus menunjukkan potensi perkembangan dan prospeknya di masa mendatang (Caesaria dan Suhartono, 2023). Melalui fenomena tersebut, strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu didukung oleh pengelolaan berbagai faktor yang memengaruhi maksimalnya nilai perusahaan.

Profitabilitas memegang peranan penting sebagai salah satu acuan kinerja keuangan yang dibutuhkan untuk mendongkrak nilai perusahaan. Profitabilitas mengukur sejauh mana efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mengonversi sumber daya yang dimilikinya menjadi laba bersih. Tingginya dan konsistennya nilai perusahaan cenderung menciptakan daya tarik bagi pemegang saham karena memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham di pasar dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi juga memperkuat keyakinan investor terhadap nilai perusahaan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Caesaria dan Suhartono, 2023; Kammagi dan Veny, 2023; Maukonda *et al.*, 2024; Bon dan Hartoko, 2022; Al-Omari *et al.*, 2024; Valencia, 2025).

Akan tetapi, terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian sebelumnya, bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Panjaitan dan Supriyati, 2023), dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Bhimantara dan Dinarjito, 2021).

Di samping profitabilitas, optimalnya nilai perusahaan juga didukung oleh ketepatan perusahaan dalam menetapkan komposisi sumber pendanaan. Komposisi sumber pendanaan suatu perusahaan, yang meliputi utang dan ekuitas, tercermin dalam struktur modalnya. Ketika suatu perusahaan mampu menyeimbangkan kedua sumber pendanaan tersebut untuk mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat mencapai struktur modal yang ideal. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan risiko keuangan dan memenuhi kebutuhan pendanaannya ditunjukkan melalui pengelolaan struktur modal yang efektif. Minat investor terhadap saham perusahaan dapat meningkat sebagai akibat dari pandangan positif ini, sehingga menaikkan harga pasar saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya, salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal (Santosa *et al.*, 2022), sehingga struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kammagi dan Veny, 2023; Damayanti *et al.*, 2023; Haryono *et al.*, 2017; Setiawan *et al.*, 2021; Bui *et al.*, 2023). Akan tetapi, terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian sebelumnya, bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Valencia, 2025; Putri dan Handayani, 2022; Mujaddidi *et al.*, 2022).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan merupakan aspek krusial mengingat berkaitan dengan integritas pengungkapan informasi kepada para pengguna laporan keuangan (Sianturi *et al.*, 2026). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Terbuka memuat ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut menetapkan bahwa emiten atau perusahaan terbuka wajib menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Meskipun regulasi telah diberlakukan, pada praktiknya masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi ketentuan tersebut karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal tersebut dibuktikan sepanjang

tahun 2025, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan 3.040 sanksi kepada 453 perusahaan, dengan kasus terbesar berasal dari keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dan laporan bulanan registrasi efek (Reliance, 2026). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, menyatakan bahwa terjadinya keterlambatan dalam menyelesaikan laporan keuangan audit oleh auditor, atau terjadi *audit delay*, maka akan berpengaruh terhadap relevansi laporan keuangan sehingga dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang dapat menurunkan nilainya (Soedarman dan Janadea, 2024). Akan tetapi, terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian sebelumnya, bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sigit *et al.*, 2025).

Sejalan dengan upaya perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang maksimum melalui peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan struktur pendanaan yang optimal, kualitas audit menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan, yaitu informasi laba dan struktur pendanaan perusahaan disajikan secara andal dan kredibel. Audit yang berkualitas mampu meminimalkan risiko terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga pengguna laporan keuangan, termasuk investor, dapat menilai kondisi serta prospek perusahaan secara lebih akurat. Selain itu, kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam memahami karakteristik industri dan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan klien. Pemahaman tersebut memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau salah saji dalam laporan keuangan secara lebih efektif, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Maukonda *et al.*, 2024).

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, kualitas audit meningkatkan kepercayaan investor bahwa laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kredibilitas informasi laba, investor dapat menilai keadaan dan prospek perusahaan secara lebih objektif, sehingga respon pasar terhadap informasi profitabilitas menjadi lebih tepat. Kualitas audit diperkirakan diduga dapat memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan. Keandalan hasil audit mampu memengaruhi tingkat keyakinan investor terhadap informasi laba, sehingga kekuatan

pengaruh profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan. (Caesaria dan Suhartono, 2023).

Sementara itu, dalam kaitannya dengan struktur modal, kualitas audit memberikan keyakinan bahwa informasi mengenai utang, ekuitas, dan risiko keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kondisi perusahaan. Informasi struktur modal yang andal memungkinkan investor menilai apakah penggunaan utang telah dikelola secara optimal untuk meningkatkan prospek perusahaan atau justru menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Kemampuan investor dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan struktur modal dapat ditingkatkan melalui kualitas audit yang baik, mengingat pengungkapan informasi keuangan menjadi lebih kredibel. Dengan demikian, kualitas audit diperkirakan dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Peningkatan kualitas audit dipandang sebagai langkah yang dapat meminimalkan pengaruh negatif *audit delay* terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit yang tinggi biasanya mendukung pelaksanaan prosedur audit yang lebih efektif dan efisien, sehingga laporan keuangan dapat diaudit dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditetapkan tanpa mengabaikan mutu pemeriksaan. Selain itu, auditor yang berkualitas memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk merencanakan serta melaksanakan proses audit secara lebih efektif, sehingga potensi terjadinya keterlambatan penyelesaian audit dapat diminimalkan. Apabila *audit delay* terjadi, keberadaan audit yang berkualitas dapat mengurangi persepsi negatif investor karena laporan keuangan yang diterbitkan tetap dinilai memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi, sehingga potensi menurunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir. Oleh karena itu, kualitas diduga memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan maupun karakteristik industri tempat perusahaan tersebut beroperasi, sebagaimana dapat dilihat dari berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, struktur modal, *audit delay*, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Oleh sebab itu, penentuan sektor perusahaan menjadi aspek penting dalam penelitian yang membahas nilai perusahaan. Dalam konteks tersebut, sektor energi dipilih sebagai

salah satu sektor yang relevan dan menarik untuk dijadikan objek penelitian, karena memiliki peran strategis dalam perekonomian dan produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan utama bagi berbagai sektor industri (Salsabilah dan Sulistyowati, 2025).

Fenomena berpotensi perusahaan sektor energi dibuktikan bahwa selama tahun 2025, sektor energi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan bahwa per tanggal 23 Desember 2025, indeks saham sektor energi meningkat sebesar 63,66% YtD. Kemudian, berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per kuartal III-2025 (per September 2025), volume transaksi sektor energi mencapai 784,43 miliar lembar saham, meningkat sebesar 17,49% YtD dari periode sebelumnya, sehingga perusahaan sektor energi menempati posisi kedua teratas setelah perusahaan sektor teknologi, dengan volume transaksi sebesar 990,48 miliar lembar saham. Kemudian, frekuensi transaksi sektor energi per kuartal III-2025 (September 2025) menempati posisi pertama, yaitu mencapai 42,26 juta kali, dan mengalami peningkatan sebesar 16,51% YtD dari periode sebelumnya, dan posisi kedua ditempati sektor bahan baku sebesar 41,55 juta kali transaksi. Nilai transaksi perusahaan sektor energi menempati posisi ketiga sebesar Rp476,7 triliun, dan mengalami peningkatan sebesar 43,78% YoY, sedangkan posisi pertama ditempati oleh sektor keuangan sebesar Rp777,28 triliun, dan posisi kedua oleh sektor bahan baku sebesar Rp379,64 triliun (Iskana, 2025).

Kinerja sektor energi yang menunjukkan pertumbuhan signifikan turut mendorong perhatian investor terhadap beberapa perusahaan yang beroperasi di sektor tersebut (idxchannel.com, 2025). Pertama, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) didukung oleh pengembangan proyek smelter aluminium yang ditargetkan beroperasi pada akhir 2025 sebagai bagian dari strategi hilirisasi. Proyek ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan margin perusahaan. Selain itu, ADMR mencatat kinerja keuangan yang stabil dengan pendapatan, laba bersih, ROE, dan EPS yang positif. Namun, kinerjanya masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga aluminium dan batu bara metalurgi di pasar global. Kedua, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) memiliki prospek yang didukung oleh diversifikasi bisnis di bidang minyak dan gas, pembangkit listrik, energi terbarukan, serta pertambangan. Diversifikasi tersebut mengurangi ketergantungan perusahaan pada satu komoditas. MEDC juga memiliki cadangan dan kapasitas produksi yang kuat, serta terus

mengembangkan energi terbarukan Selain itu, perdagangan ADR (*American Depositary Receipt*) dengan kode MDCOY sejak November 2025 berpotensi meningkatkan minat investor global terhadap saham perusahaan melalui perluasan akses investasi bagi investor internasional. Meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dapat berdampak pada peningkatan likuiditas perdagangan saham. Kondisi ini selanjutnya berkontribusi dalam memperkuat nilai perusahaan.

Ketiga, PT Raharja Energi Cepu Tbk (RATU) menunjukkan prospek yang baik melalui peningkatan produksi minyak Blok Cepu dari sekitar 147.000 barel per hari pada 2024 menjadi 156.000 barel per hari pada 2025. RATU juga memperoleh peringkat idA dengan outlook stabil dari Pefindo. Meskipun pendapatan menurun, laba bersih perusahaan hingga kuartal III-2025 meningkat sekitar 28% secara tahunan, didukung oleh efisiensi biaya serta peningkatan aset dan ekuitas. Keempat, PT Petrosea Tbk (PTRO) mencatat pertumbuhan harga saham yang signifikan sepanjang 2025, sehingga menarik perhatian investor. Selain itu, perusahaan melakukan diversifikasi bisnis melalui rencana akuisisi mayoritas saham Scan-Bilt Pte. Ltd. (SBPL) di Singapura. Akuisisi ini menjadi bagian dari strategi ekspansi PTRO di sektor kimia dan energi serta memperkuat pengembangan bisnis di kawasan Asia Pasifik.

Melalui fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor energi memiliki prospek yang menjanjikan dan berpotensi menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor. Kondisi tersebut didorong oleh berbagai faktor, antara lain pelaksanaan proyek hilirisasi, diversifikasi kegiatan usaha, peningkatan kapasitas produksi, ekspansi bisnis, serta kinerja keuangan yang menunjukkan perkembangan positif. Di samping itu, pertumbuhan kebutuhan energi yang terus berlanjut menempatkan sektor energi sebagai salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Prospek yang menjanjikan tersebut berpotensi meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan-perusahaan di sektor energi, sehingga mendorong kenaikan permintaan saham yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi” oleh Caesaria dan Suhartono (2023). Peneliti mengganti variabel *leverage* dan likuiditas menjadi struktur modal dan *audit delay*, karena variabel *leverage* hanya memfokuskan terhadap tingkat penggunaan utang, sedangkan variabel struktur modal memiliki cakupan yang lebih luas dengan menggambarkan komposisi sumber pendanaan perusahaan secara keseluruhan, yaitu kombinasi antara utang dan ekuitas. Selain itu, variabel likuiditas hanya menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, dan tidak dapat memengaruhi persepsi investor secara langsung. Penelitian ini menggunakan variabel *audit delay* untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan audit terhadap persepsi investor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, serta pada penelitian sebelumnya, variabel *audit delay* masih jarang dipadankan dengan variabel nilai perusahaan, serta kualitas audit sebagai pemoderasi.

Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *audit delay* terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat konteks permasalahan, fenomena yang diamati, serta keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah untuk penelitian ini berdasarkan konteks dan permasalahan yang disebutkan di atas:

1. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh struktur modal sosial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian ini, yang didasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Rumusan manfaat penelitian berikut ini didasarkan pada rumusan masalah dan latar belakang:

1. Kontribusi Teoritis

Sehubungan dengan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *audit delay* terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap perkembangan literatur di bidang akuntansi keuangan, audit, dan pasar modal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di berbagai industri dan periode waktu, terutama terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan sebagai landasan bagi tinjauan manajemen saat mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan serta menyempurnakan aturan manajemen keuangan.
- b. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan akan membantu meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan yang lebih tinggi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menjaga kualitas jasa audit guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan.
- c. Bagi investor, Dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti profitabilitas, struktur modal, *audit delay*, dan kualitas audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada investor guna membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi serta mengevaluasi tingkat risiko perusahaan dan keandalan laporan keuangan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menilai efektivitas peraturan yang berkaitan dengan kualitas audit, keterbukaan informasi keuangan, dan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan saat peraturan diperbarui guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan melindungi para pelaku pasar modal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2025. Dampak profitabilitas, struktur modal, dan *audit delay* terhadap nilai perusahaan diteliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Pemilihan perusahaan pada sektor energi didasarkan pada beberapa pertimbangan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, sektor energi masih memiliki prospek yang baik dan diperkirakan tetap menjadi perhatian investor pada tahun 2026. Selain itu, penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan profitabilitas, struktur modal, *audit delay*, dan nilai perusahaan dengan menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris dalam literatur. Adapun periode penelitian 2021–2025 dipilih dengan mempertimbangkan kecukupan jumlah observasi untuk menghasilkan estimasi statistik yang lebih akurat, andal, dan representatif.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami setiap bagian. Adapun penjelasan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bagian ini mencakup landasan teoritis, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan bagan alir proses penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup temuan hasil penelitian, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.